

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan pada Bab IV maka peneliti dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Penerapan model *Project Based Learning* dalam pengembangan kemampuan bernalar kritis pada anak usia dini dilakukan melalui kegiatan pengurangan sampah makanan. Strategi yang diterapkan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini pada umumnya. Salah satunya dengan menggunakan beragam media pembelajaran yang sederhana dan mudah untuk digunakan, sehingga anak didik dapat menyerap materi pembelajaran secara maksimal dalam suasana belajar yang menyenangkan. Anak didik diberi kesempatan untuk bereksplorasi, mencari tahu, menemukan solusi dan menyampaikan pendapatnya, serta diaplikasikan secara langsung. Kemampuan bernalar kritis dikembangkan secara bertahap dimulai dari memproses informasi secara objektif, melakukan analisa dan evaluasi, merefleksikan dan menentukan keputusan yang harus dilakukannya. Tahapan tersebut diterapkan dalam kegiatan pengurangan sampah makanan sebagai awal dari permasalahan yang dihadapi secara kontekstual. Kemampuan bernalar kritis anak usia dini dapat meningkat melalui kegiatan model *Project Based Learning* karena adanya dukungan dari lingkungan sekitarnya. Usia anak tidak berpengaruh secara signifikan. Kemampuan bernalar kritis dapat berkembang tergantung dari banyaknya mereka mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna.
- b. Kendala yang dihadapi adalah lingkungan rumah yang belum mendukung sepenuhnya dalam menerapkan kemandirian anak didik. Pemahaman orang tua terkait upaya anak dalam bereksplorasi masih dibatasi dengan aturan yang konvensional. Hal ini membuat anak didik merasa kebingungan dan berefek pada sikap mental mereka yang kurang baik.
- c. Solusi yang dilakukan pendidik adalah dengan melibatkan orang tua dalam

kegiatan pembelajaran. Misalnya dalam beberapa sesi yang mengharuskan orang tua hadir di sekolah, memberikan kegiatan yang harus dilakukan di rumah dengan melibatkan orang tua dan anggota keluarga lainnya serta memberikan laporan kegiatan secara rinci.

5.2 Implikasi

Berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti, kepedulian terhadap sampah makanan disampaikan anak usia dini adalah sebagai upaya pengenalan dan pembentukan karakter dan pembiasaan. Implikasi orang tua dan lingkungan memegang peranan yang penting. Kolaborasi orang tua, lingkungan masyarakat dan sekolah anak-anak dapat mempraktekkan secara langsung tentang pembelajaran lingkungan. Hasil belajar akan lebih efektif dan dapat diaplikasikan di lingkungan masing-masing. Diharapkan dengan kegiatan ini, program *zero food waste* dapat berhasil dicapai.

Terhadap lingkungan dan pemerintah setempat diharapkan munculnya kebijakan untuk memanfaatkan sisa makanan menjadi produk yang bermanfaat seperti kompos, dan eco enzim, baik dalam skala kecil (keluarga) maupun skala besar (lingkungan warga setempat).

Selain itu implikasi yang diperoleh dari penelitian ini adalah pentingnya membuka wawasan pada pendidik anak usia dini untuk kreatif berinovasi dalam memanfaatkan alam lingkungan sebagai media pembelajaran.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas terdapat beberapa hal yang direkomendasikan peneliti terhadap pihak-pihak terkait, yaitu:

- a. Memberikan rekomendasi untuk sekolah agar menyusun program lingkungan untuk anak usia dini berupa kurikulum agar dapat dijadikan pedoman pelaksanaan pembelajaran berikutnya.
- b. Memberikan rekomendasi kepada pihak terkait untuk terus mempromosikan pentingnya memahami bahaya sampah makanan dan

berupaya menindak lanjuti di wilayahnya masing, sehingga tak ada lagi warga sekolah yang tidak peduli dengan sampah makanan.

- c. Memberikan rekomendasi kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian mengenai lingkungan hidup, keterkaitannya dengan PAUD, namun membahas sisi sosial emosi anak usia dini.